

DAMPAK MEDIA SOSIAL BAGI PERILAKU REMAJA DI DESA SUKOHARJO KECAMATAN ABUNG SURAKARTA KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Marzuki Yusuf ^{1*}, Mela Mardliyana ², Meila Sari ³

¹ Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIM NU) Metro Lampung, INDONESIA

² Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIM NU) Metro Lampung, INDONESIA

³ Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIM NU) Metro Lampung, INDONESIA

*Correspondence: ✉ email.marzukiyusuf0927@gmail.com

Abstract

The advancement of information technology has brought significant changes to adolescent behavior, including in rural areas such as Sukoharjo Village, Abung Surakarta Subdistrict, North Lampung Regency. Social media, while offering benefits such as access to information and the development of digital skills, often causes negative impacts, including social anxiety, low self-esteem, and concentration disorders. This study aims to analyze the impact of social media on adolescent behavior in Sukoharjo Village using a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation studies. The findings reveal that social media can broaden knowledge, strengthen social networks, and support prosocial behaviors such as empathy and cooperation. However, high usage intensity also leads to tendencies toward social isolation, decreased sleep quality, and exposure to negative content. Low digital literacy and lack of parental supervision exacerbate these negative effects. On the other hand, wise use of social media can enhance adolescents' communication skills, creativity, and learning motivation. Therefore, collaboration between parents, educators, and village authorities is crucial to create an ecosystem that supports healthy social media use. Digital literacy programs and consistent supervision are proposed to minimize risks and maximize the benefits of social media. With a holistic approach, social media can become a constructive empowerment tool for adolescents in the digital era

Article History

Received: 10-12-2021

Revised: 30-12-2021

Accepted: 31-12-2021

Keywords:

Social Media;

Teenage Behavior

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan pada perilaku remaja, termasuk di pedesaan seperti Desa Sukoharjo, Kecamatan Abung Surakarta, Kabupaten Lampung Utara. Media sosial, meski memberikan manfaat berupa akses informasi dan pengembangan keterampilan digital, sering kali menimbulkan dampak negatif, seperti kecemasan sosial, rendahnya kepercayaan diri, dan gangguan konsentrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak media sosial terhadap perilaku remaja di Desa Sukoharjo dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat memperluas wawasan, memperkuat jejaring sosial, dan mendukung perilaku prososial, seperti empati dan kerja sama. Namun, intensitas penggunaan yang tinggi juga memicu kecenderungan isolasi sosial, penurunan kualitas tidur, dan paparan konten negatif. Rendahnya literasi digital dan kurangnya pendampingan orang tua memperburuk dampak negatif tersebut. Sebaliknya, penggunaan media sosial secara bijak dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, kreativitas, dan motivasi belajar remaja. Oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan pemerintah desa menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem yang mendukung penggunaan media sosial secara sehat. Program literasi digital dan pengawasan yang konsisten diusulkan untuk meminimalkan risiko dan

Histori Artikel

Diterima: 10-12-2021

Direvisi: 30-12-2021

Disetujui: 31-12-2021

Kata Kunci:

Media Sosial;

Perilaku Remaja

memaksimalkan manfaat media sosial. Dengan pendekatan holistik, media sosial dapat menjadi alat pemberdayaan yang konstruktif bagi remaja di era digital.

© 2021 Marzuki Yusuf, Mela Mardliyana, Meila Sari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk remaja.¹ Media sosial, sebagai salah satu produk teknologi, kini menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Remaja cenderung menghabiskan waktu yang cukup signifikan di berbagai platform seperti Instagram, Facebook, dan TikTok, penggunaan media sosial memiliki dampak yang kompleks, baik positif maupun negatif, terhadap perkembangan perilaku remaja.²

Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja dapat dilihat dari aspek sosial, emosional, dan pendidikan. Media sosial dapat memberikan manfaat berupa kemudahan berkomunikasi, berbagi informasi, dan mengekspresikan diri. Namun, di sisi lain, penggunaan yang berlebihan sering kali dikaitkan dengan masalah seperti kecemasan sosial, rendahnya kepercayaan diri, dan perilaku agresif. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran di berbagai kalangan, terutama orang tua dan pendidik.³

Remaja di daerah pedesaan, seperti Desa Sukoharjo di Kecamatan Abung Surakarta, Kabupaten Lampung Utara, juga tidak terlepas dari pengaruh media sosial. Meskipun akses terhadap teknologi di pedesaan sering kali terbatas, penetrasi media sosial tetap tinggi karena perkembangan infrastruktur telekomunikasi. menunjukkan bahwa remaja di pedesaan menghadapi tantangan tambahan, seperti kurangnya pendampingan orang tua dan pengawasan dalam penggunaan media sosial.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menyoroti berbagai dampak negatif media sosial, seperti meningkatnya kasus cyberbullying, penurunan kualitas tidur, dan gangguan konsentrasi belajar. Sebagai contoh, penelitian oleh Keles et al., (2020) mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko depresi dan kecemasan pada remaja. Hal ini memperkuat urgensi untuk memahami pengaruh media sosial secara lebih mendalam, khususnya di konteks lokal seperti Desa Sukoharjo.⁴

Kajian penelitian yang relevan dengan topik ini dilakukan oleh Lasmin et al., (2020), yang membahas hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan perilaku prososial remaja. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara bijak dapat meningkatkan perilaku prososial, seperti empati dan kerja sama. Namun, penggunaan yang tidak terarah dapat

¹ Isna Nadifah Nur Fauziah, Selly Ade Saputri, and Yusuf Tri Herlambang, 'Teknologi Informasi: Dampak Media Sosial Pada Perubahan Sosial Masyarakat', *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5.1 (2024), pp. 757–66.

² Tanjung Lasmana and Ayunda Khoiriyati, 'Analisis Dampak Pengguna Sosial Media Terhadap Produktivitas Akademik Mahasiswa', *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 4.1 (2025), pp. 1–12.

³ Zulkifli Taib, Reza Septriawan, and Facrul Rozi, 'MEDIA SOSIAL BERPENGARUH PADA PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL REMAJA KOTA MEDAN DI ERA DIGITAL', *Jurnal Multidisiplin Sosial Dan Humaniora*, 1.2 (2024), pp. 84–102.

⁴ Iindarda S Panggalo and others, *Kesehatan Mental* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

mengarah pada perilaku asosial. Kajian ini menjadi landasan penting untuk mengeksplorasi dampak serupa di Desa Sukoharjo.⁵

Berdasarkan observasi awal di Desa Sukoharjo, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan media sosial oleh remaja. Beberapa remaja menunjukkan perilaku menyimpang, seperti penggunaan bahasa kasar dalam interaksi online, kecenderungan untuk menyebarkan informasi hoaks, dan kurangnya minat terhadap kegiatan sosial di dunia nyata. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor penyebab serta upaya mitigasi yang dapat dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak media sosial terhadap perilaku remaja di Desa Sukoharjo, Kecamatan Abung Surakarta, Kabupaten Lampung Utara. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi dampak positif dan negatif media sosial pada perilaku remaja, (2) mengkaji hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan perilaku sosial remaja, serta (3) memberikan rekomendasi bagi orang tua, pendidik, dan pemerintah desa dalam mendampingi remaja menggunakan media sosial secara bijak

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis dampak media sosial terhadap perilaku remaja di Desa Sukoharjo. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan remaja, orang tua, dan pendidik, serta observasi langsung terhadap aktivitas remaja di media sosial. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi dari data sekunder, seperti laporan penelitian sebelumnya dan penggunaan media sosial. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengaruh media sosial, baik positif maupun negatif, terhadap perkembangan perilaku remaja di wilayah tersebut.⁶

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dampak Positif Dan Negatif Media Sosial Pada Perilaku Remaja

Media sosial memiliki dampak positif yang signifikan bagi remaja di Desa Sukoharjo, terutama dalam memperluas wawasan dan memperkuat jejaring sosial. Sebagai contoh, remaja dapat mengakses berbagai informasi edukatif melalui platform seperti YouTube dan Instagram, yang mendukung pembelajaran mandiri.⁷ Selain itu, media sosial juga memfasilitasi kolaborasi dalam komunitas virtual, yang meningkatkan kemampuan kerja sama mereka. Penggunaan media sosial dalam kegiatan positif, seperti mempromosikan produk lokal, membantu remaja mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Media sosial juga memberikan kesempatan untuk mengikuti diskusi global yang memperluas perspektif mereka terhadap isu-isu dunia. Namun, efektivitas manfaat ini sangat bergantung pada pola penggunaan dan literasi digital.⁸

Sebaliknya, dampak negatif juga cukup menonjol, terutama pada aspek psikologis dan emosional. Remaja yang terlalu sering menggunakan media sosial cenderung mengalami kecemasan sosial akibat tekanan untuk mendapatkan pengakuan dalam bentuk "likes" dan "comments".⁹

⁵ Eryana Dwi Rahmawati, 'Pengaruh Intensitas Bermain Media Sosial Instagram Terhadap Menurunnya Kedisiplinan Shalat Fardu Remaja Desa Beji Kecamatan Tulis Kabupaten Batang' (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI, 2022).

⁶ Musta'an Musta'an and Romi Mesra, 'Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Dan Cara Mengatasinya Di Kelurahan Mentaya Seberang Seranau Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah', *COMTE: Journal of Sociology Research and Education*, 1.5 (2024), pp. 239–49.

⁷ Ika Winarti, 'Pemanfaatan Gadget Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam', *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2025), pp. 185–91.

⁸ Alexander Wibisono Hadinata and Lina Sinatra Wijaya, 'Strategi Public Relations UMKM Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Batik Bulan Pekalongan Melalui Sosial Media', *Syntax Idea*, 6.6 (2024), pp. 2687–2704.

⁹ Yustina Ngatini, *Remaja Dan Pergumulannya Di Era Digital* (Penerbit P4I, 2025).

Ketergantungan pada media sosial dapat mengurangi kemampuan interaksi langsung dengan orang lain. Fenomena ini sering menyebabkan rendahnya kepercayaan diri, terutama bagi remaja yang merasa tidak memenuhi standar sosial yang ditampilkan di media. Sebagian besar remaja juga mengeluhkan gangguan konsentrasi dalam belajar karena terlalu banyak waktu yang dihabiskan di media sosial. Selain itu, dampak negatif ini diperburuk oleh minimnya pengawasan dari orang tua.¹⁰

Dampak negatif lainnya adalah meningkatnya risiko paparan konten yang tidak sesuai dengan usia mereka. Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang sering melihat konten negatif, seperti ujaran kebencian atau kekerasan, lebih rentan terhadap perilaku agresif.¹¹ Di Desa Sukoharjo, sebagian besar orang tua mengakui sulitnya memantau konten yang diakses anak mereka. Hal ini menjadi tantangan besar mengingat rendahnya tingkat literasi digital di kalangan masyarakat pedesaan. Konten yang tidak sesuai ini juga memengaruhi cara pandang remaja terhadap nilai-nilai sosial dan budaya lokal. Dengan demikian, diperlukan edukasi khusus untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap dampak konten negatif.

Namun, remaja yang menggunakan media sosial dengan bijak dapat mengembangkan perilaku prososial.¹² mengungkapkan bahwa interaksi dalam grup diskusi online yang positif dapat meningkatkan empati dan toleransi antarindividu. Remaja di Desa Sukoharjo yang aktif dalam kelompok semacam itu melaporkan peningkatan keterampilan komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan yang tepat dapat meminimalkan risiko dan memaksimalkan manfaat media sosial. Selain itu, kegiatan berbasis komunitas di media sosial dapat membantu remaja merasa lebih terhubung dengan orang lain. Dengan dukungan yang baik, media sosial dapat menjadi alat untuk memperkuat hubungan sosial.

Selain aspek psikologis, media sosial juga memengaruhi perilaku kesehatan remaja. Sebagian besar dari mereka melaporkan kurangnya waktu tidur akibat penggunaan media sosial hingga larut malam. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian oleh,¹³ yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menyebabkan gangguan kesehatan fisik seperti kelelahan. Kebiasaan ini juga memengaruhi kemampuan mereka dalam menjalani aktivitas sehari-hari, termasuk belajar. Namun, media sosial juga dapat digunakan untuk kampanye kesehatan, seperti promosi gaya hidup sehat. Dengan strategi yang tepat, media sosial dapat menjadi sarana edukasi yang efektif untuk remaja.

Media sosial juga memberikan peluang untuk meningkatkan kreativitas remaja melalui berbagai platform berbagi konten. Di Desa Sukoharjo, beberapa remaja telah memanfaatkan TikTok untuk membuat konten edukatif tentang budaya lokal. Aktivitas semacam ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka tetapi juga mempromosikan nilai-nilai lokal kepada audiens yang lebih luas. Selain itu, media sosial memungkinkan remaja mengeksplorasi bakat dan minat mereka secara lebih mendalam. Ini membuktikan bahwa media sosial dapat menjadi alat pemberdayaan ketika digunakan dengan benar. Dengan demikian, literasi digital menjadi kunci dalam memaksimalkan potensi positif media sosial.

¹⁰ Andika Andira and Romi Mesra, 'Dinamika Hubungan Sosial Di Era Media Sosial: Studi Kasus Di Kalangan Remaja Kota Batam', *Jurnal Masyarakat Digital*, 1.2 (2025), pp. 77–89.

¹¹ Muhammad Azwin Rifai, Reggya Ahmad Armansyah, and Muhammad Riza Hashbillah, 'Keamanan Internet Untuk Anak Dibawah Usia 17 Tahun', *Journal of Informatic and Information Security*, 5.2 (2024), pp. 59–72.

¹² Putri Fatca Novitasar and Yuanita Dwi Krisphianti, 'Peranan Interaksi Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Pada Generasi Z', *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4 (2025), pp. 640–45.

¹³ Ahmad Dzakri, 'IMPLIKASI PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP INTERAKSI SOSIAL REMAJA: STUDI KASUS PADA SMA TERBUKA' (Falkultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi).

Sebagai kesimpulan, dampak positif dan negatif media sosial sangat bergantung pada pola penggunaannya. Literasi digital yang rendah dan kurangnya pengawasan menjadi faktor utama yang memperparah dampak negatif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik untuk memaksimalkan manfaat media sosial bagi remaja di Desa Sukoharjo. Kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan komunitas menjadi penting dalam menciptakan ekosistem penggunaan media sosial yang sehat. Dengan langkah-langkah ini, media sosial dapat menjadi sarana pengembangan diri yang bermanfaat bagi remaja.

Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Perilaku Sosial Remaja

Intensitas penggunaan media sosial memainkan peran penting dalam membentuk perilaku sosial remaja.¹⁴ menunjukkan bahwa semakin sering seseorang menggunakan media sosial, semakin besar kemungkinan mereka terpengaruh oleh norma-norma sosial yang dominan di platform tersebut. Di Desa Sukoharjo, remaja dengan intensitas penggunaan media sosial yang tinggi cenderung lebih terbuka dalam menyampaikan opini. Namun, keterbukaan ini tidak selalu diikuti dengan rasa tanggung jawab, yang sering kali memicu konflik di ruang digital. Pengaruh ini sering menyebabkan perbedaan pendapat yang sulit diselesaikan secara produktif. Oleh karena itu, diperlukan edukasi untuk mengelola konflik secara konstruktif.

Interaksi sosial di media sosial juga memengaruhi cara remaja berkomunikasi dalam kehidupan nyata.¹⁵ menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang intens dapat mengurangi kualitas interaksi tatap muka. Beberapa remaja di Desa Sukoharjo melaporkan kesulitan mengekspresikan diri secara langsung karena lebih terbiasa berkomunikasi melalui teks. Kondisi ini memengaruhi kemampuan mereka dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Selain itu, kurangnya kepercayaan diri dalam komunikasi langsung sering kali menjadi hambatan dalam membangun relasi. Dengan pendampingan yang tepat, keterampilan ini dapat ditingkatkan.

Namun, intensitas penggunaan media sosial juga dapat memberikan efek positif ketika digunakan secara produktif. Sebagai contoh, remaja yang menggunakan media sosial untuk mengikuti diskusi atau kursus online cenderung lebih aktif secara sosial. Mereka memiliki wawasan yang lebih luas dan mampu berkontribusi dalam diskusi di lingkungannya.¹⁶ bahwa penggunaan media sosial yang terarah dapat meningkatkan perilaku prososial. Remaja yang aktif dalam kegiatan semacam ini juga melaporkan peningkatan rasa percaya diri. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi sarana pengembangan diri jika digunakan secara bijak.

Sebaliknya, penggunaan yang tidak terkontrol sering kali mengarah pada isolasi sosial. Remaja yang terlalu banyak waktu menghabiskan di dunia maya sering kali mengabaikan interaksi dengan keluarga dan teman sebaya.¹⁷ mencatat bahwa kurangnya komunikasi dalam keluarga di pedesaan sering kali diperparah oleh intensitas penggunaan media sosial. Akibatnya, remaja lebih banyak mendapatkan pengaruh dari teman daring daripada dari keluarga. Hal ini menunjukkan pentingnya

¹⁴ Nely Rohmatillah and others, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja Sekolah Menengah Di Indonesia', *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7.1 (2024), pp. 154–65.

¹⁵ Roza Fitriallis and others, 'Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Remaja', *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 3.2 (2024), pp. 30–34.

¹⁶ Wittia Ameliya and Reni Indriani, 'Edukasi Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa: Strategi Efektif Untuk Guru Dan Siswa', *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2.5 (2024), pp. 1525–39.

¹⁷ Ameliya and Indriani.

komunikasi yang lebih baik dalam keluarga. Dengan dialog yang terbuka, hubungan antaranggota keluarga dapat diperbaiki.

Media sosial juga dapat menjadi alat untuk membangun solidaritas sosial jika digunakan dengan bijak. Di Desa Sukoharjo, beberapa remaja telah memanfaatkan media sosial untuk menggalang dana bagi kegiatan sosial. Inisiatif semacam ini menunjukkan bahwa media sosial dapat mendorong kerja sama dan rasa empati dalam komunitas. Hal ini menunjukkan potensi positif yang dapat dikembangkan melalui pendampingan yang tepat. Selain itu, media sosial dapat digunakan untuk mempromosikan kegiatan komunitas yang memperkuat ikatan sosial. Dengan langkah ini, remaja dapat lebih aktif dalam mendukung kegiatan lokal.

Dalam konteks pendidikan, intensitas penggunaan media sosial memengaruhi motivasi belajar remaja. Remaja yang menghabiskan waktu terlalu lama di media sosial cenderung mengalami penurunan konsentrasi dan minat belajar.¹⁸ Namun, ketika digunakan untuk mengakses sumber belajar, media sosial dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dengan pengawasan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat pendukung belajar yang efektif. Selain itu, media sosial juga dapat digunakan untuk membangun komunitas belajar daring. Hal ini dapat membantu remaja meningkatkan prestasi akademik mereka.

Secara keseluruhan, hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan perilaku sosial remaja sangat kompleks. Pendekatan yang lebih strategis diperlukan untuk memastikan bahwa media sosial digunakan sebagai alat pengembangan diri, bukan sebagai penghalang interaksi sosial. Literasi digital dan pendampingan yang konsisten menjadi faktor kunci dalam menciptakan dampak positif. Dengan kolaborasi semua pihak, media sosial dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi remaja.

Rekomendasi Bagi Orang Tua, Pendidik, Dan Pemerintah Desa Dalam Mendampingi Remaja Menggunakan Media Sosial Secara Bijak

Orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi remaja menggunakan media sosial. Berdasarkan penelitian,¹⁹ pendampingan yang efektif mencakup pemberian batas waktu penggunaan media sosial dan diskusi terbuka tentang konten yang mereka konsumsi. Di Desa Sukoharjo, program literasi digital bagi orang tua dapat membantu mereka memahami cara mendampingi anak-anak mereka secara lebih baik. Orang tua juga dianjurkan untuk menjadi panutan dalam penggunaan teknologi yang sehat. Dengan menjadi contoh, orang tua dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan anak-anak mereka. Selain itu, pengawasan yang konsisten juga penting untuk meminimalkan risiko penggunaan media sosial.

Pendidik juga berperan dalam mengedukasi remaja tentang penggunaan media sosial secara bijak. Kurikulum sekolah dapat menyertakan mata pelajaran literasi digital untuk membantu remaja memahami risiko dan manfaat media sosial.²⁰ Di Desa Sukoharjo, pendidik dapat mengadakan seminar atau lokakarya yang melibatkan siswa dan orang tua untuk membahas penggunaan media sosial. Pendekatan ini dapat menciptakan sinergi antara sekolah dan keluarga. Selain itu, pendidik

¹⁸ Nuriyah Nuriyah and Andi Nurlela, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Dan Prestasi Belajar Remaja SMP N 12 Kota Serang', *Jurnal Masyarakat Digital*, 1.2 (2025), pp. 48–61.

¹⁹ Farid Raihan, 'Analisis Pengaruh Media Sosial X Terhadap Sikap Dan Perilaku Remaja Menggunakan K-Means Clustering', *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5.3 (2024), pp. 3138–46.

²⁰ Febiyolla Usmaya, Zainal Fauzi, and Ainun Heiriyah, 'GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI SMAN 12 BANJARMASIN', *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10.1 (2025), pp. 2614–21.

juga dapat memanfaatkan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran. Dengan cara ini, remaja dapat melihat media sosial sebagai sarana edukasi.

Pemerintah desa juga memiliki tanggung jawab untuk mendukung program pendampingan ini. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah menyediakan akses internet yang aman dan terkontrol. Selain itu, pemerintah desa dapat bekerja sama dengan organisasi lokal untuk menyelenggarakan pelatihan literasi digital. Program ini dapat dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak media sosial. Dengan pelatihan yang berkelanjutan, masyarakat dapat memahami cara menggunakan teknologi dengan lebih bijak. Ini akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi remaja.

Selain itu, pemerintah desa dapat memfasilitasi pembentukan kelompok diskusi remaja. Kelompok ini dapat digunakan sebagai wadah untuk berbagi pengalaman dan solusi terkait penggunaan media sosial. Inisiatif ini juga dapat mendorong remaja untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial di dunia nyata. Dengan demikian, media sosial dapat digunakan untuk memperkuat ikatan komunitas. Selain itu, kelompok ini juga dapat menjadi forum edukasi yang berfokus pada isu-isu remaja. Dengan cara ini, remaja dapat lebih siap menghadapi tantangan di era digital.

Kesimpulannya, kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan pemerintah desa sangat penting dalam mendampingi remaja menggunakan media sosial secara bijak. Melalui pendekatan yang holistik, dampak negatif media sosial dapat diminimalkan, sementara manfaatnya dapat dimaksimalkan. Pendidikan yang berkelanjutan dan komunikasi yang baik menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem penggunaan media sosial yang sehat. Dengan langkah ini, remaja di Desa Sukoharjo dapat menggunakan media sosial sebagai alat pengembangan diri yang bermanfaat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku remaja, baik positif maupun negatif, tergantung pada intensitas dan pola penggunaannya. Di Desa Sukoharjo, media sosial memberikan manfaat berupa kemudahan akses informasi, pengembangan keterampilan digital, dan peluang untuk memperkuat jejaring sosial. Namun, dampak negatif seperti gangguan psikologis, kecemasan sosial, dan ketergantungan digital juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi sering kali berpengaruh pada interaksi sosial langsung, hubungan keluarga, dan kualitas belajar remaja. Meski demikian, dengan literasi digital yang memadai, media sosial dapat menjadi alat untuk mempromosikan perilaku prososial dan pemberdayaan komunitas. Kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan pemerintah desa sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung penggunaan media sosial yang bijak. Upaya edukasi yang berkelanjutan dan pendekatan holistik diperlukan untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko media sosial bagi remaja. Dengan langkah-langkah ini, media sosial dapat menjadi alat pengembangan diri yang konstruktif di era digital.

Daftar Pustaka

Ameliya, Wittia, and Reni Indriani, 'Edukasi Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa: Strategi Efektif Untuk Guru Dan Siswa', *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2.5 (2024), pp. 1525–39

Andira, Andika, and Romi Mesra, 'Dinamika Hubungan Sosial Di Era Media Sosial: Studi Kasus Di

Kalangan Remaja Kota Batam', *Jurnal Masyarakat Digital*, 1.2 (2025), pp. 77–89

Dzakri, Ahmad, 'IMPLIKASI PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP INTERAKSI SOSIAL REMAJA: STUDI KASUS PADA SMA TERBUKA' (Falkultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi)

Fauziah, Isna Nadifah Nur, Selly Ade Saputri, and Yusuf Tri Herlambang, 'Teknologi Informasi: Dampak Media Sosial Pada Perubahan Sosial Masyarakat', *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5.1 (2024), pp. 757–66

Fitrialis, Roza, Tika Rahmadani, Nayla Riska Vania, Nashwa Putri Nabila, Nur Fitriana, and Dea Elsani, 'Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Remaja', *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 3.2 (2024), pp. 30–34

Hadinata, Alexander Wibisono, and Lina Sinatra Wijaya, 'Strategi Public Relations UMKM Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Batik Bulan Pekalongan Melalui Sosial Media', *Syntax Idea*, 6.6 (2024), pp. 2687–2704

Lasmana, Tanjung, and Ayunda Khoiriyati, 'Analisis Dampak Pengguna Sosial Media Terhadap Produktivitas Akademik Mahasiswa', *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 4.1 (2025), pp. 1–12

Musta'an, Musta'an, and Romi Mesra, 'Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Dan Cara Mengatasinya Di Kelurahan Mentaya Seberang Seranau Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah', *COMTE: Journal of Sociology Research and Education*, 1.5 (2024), pp. 239–49

Ngatini, Yustina, *Remaja Dan Pergumulannya Di Era Digital* (Penerbit P4I, 2025)

Novitasar, Putri Fatca, and Yuanita Dwi Krisphianti, 'Peranan Interaksi Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Pada Generasi Z', *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4 (2025), pp. 640–45

Nuriyah, Nuriyah, and Andi Nurlela, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Dan Prestasi Belajar Remaja SMP N 12 Kota Serang', *Jurnal Masyarakat Digital*, 1.2 (2025), pp. 48–61

Panggalo, Iindarda S, Sang Ketut Arta, Siti Nurafifah Qarimah, Mohd Rizal Fahmi Adha, Rudy Dwi Laksono, Khusnul Aini, and others, *Kesehatan Mental* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024)

Rahmawati, Eryana Dwi, 'Pengaruh Intensitas Bermain Media Sosial Instagram Terhadap Menurunnya Kedisiplinan Shalat Fardu Remaja Desa Beji Kecamatan Tulis Kabupaten Batang' (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI, 2022)

Raihan, Farid, 'Analisis Pengaruh Media Sosial X Terhadap Sikap Dan Perilaku Remaja Menggunakan K-Means Clustering', *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5.3 (2024), pp. 3138–46

Rifai, Muhammad Azwin, Reggya Ahmad Armansyah, and Muhammad Riza Hashbillah, 'Keamanan Internet Untuk Anak Dibawah Usia 17 Tahun', *Journal of Informatic and Information Security*, 5.2 (2024), pp. 59–72

Rohmatillah, Nely, Qomaruddin Qomaruddin, Nur Fatih Ahmad, and Nilna Fatih Fadhilah, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja Sekolah Menengah Di

Indonesia', *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7.1 (2024), pp. 154–65

Taib, Zulkifli, Reza Septriawan, and Facrul Rozi, 'MEDIA SOSIAL BERPENGARUH PADA PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL REMAJA KOTA MEDAN DI ERA DIGITAL', *Jurnal Multidisiplin Sosial Dan Humaniora*, 1.2 (2024), pp. 84–102

Usmaya, Febiyolla, Zainal Fauzi, and Ainun Heiriyah, 'GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI SMAN 12 BANJARMASIN', *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10.1 (2025), pp. 2614–21

Winarti, Ika, 'Pemanfaatan Gadget Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam', *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2025), pp. 185–91